

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan sumber daya manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu lulusan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya (Suryana, 2019). Menurut Lazwardi (2017) manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rusman (2021), menjelaskan manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan. (Ismiatun, 2022).

Hadirnya Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada kompetensi siswa, namun juga pada pendidikan karakter, sehingga struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari dua komponen yakni pembelajaran intrakurikuler yang dasarnya adalah mata pelajaran serta pembelajaran proyek melalui pendidikan karakter yang dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka dapat digambarkan sebagai kurikulum yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik melalui penguatan literasi dan numerasi

Memartabatkan Bangsa

Kurikulum Merdeka juga memberi kebebasan pada satuan pendidikan, khususnya kepada guru dan peserta didik dalam mengendalikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, visi dan misi satuan pendidikan serta budaya dan kearifan lokal daerah masing-masing. Kurikulum Merdeka mengacu pada Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat 7 pokok penting antara lain; struktur Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, P5, kurikulum satuan pendidikan, mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka, serta evaluasi pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka.

Dalam pengembangan kurikulum salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia bisa kita lihat kurikulum muatan lokal, hal ini dikarenakan disetiap daerah memiliki budaya masing-masing. Sehingga kurikulum khas suatu lembaga pendidikan bisa dilihat dari muatan lokalnya. Muatan lokal merupakan suatu bagian dari struktur dan muatan kurikulum pada standar isi memiliki tujuan untuk meningkatkan kurikulum nasional (Mufidah, 2021). Muatan lokal merupakan suatu pelajaran pada satuan pendidikan yang berkaitan dengan potensi dan keunikan di daerah tersebut. Pengenalan dan penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui kebudayaan lokal yang dibalut dalam kebijakan kurikulum muatan lokal perlu dilakukan agar para siswa sebagai generasi penerus bangsa ini dapat mengetahui, melestarikan, dan mempertahankannya sebagai identitas dan kekayaan negara. Pemilihan materi ajar dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal disesuaikan dengan budaya, potensi dan kebutuhan daerah masing-masing (Listiyani et al., 2023) Muatan lokal dapat dipahami sebagai mata pelajaran penunjang potensi daerah tempat pembelajaran berlangsung. Kemasan pembelajaran dapat didasarkan pada karakteristik lingkungan, budaya yang mencakup adat istiadat, kesenian, Bahasa yang dianggap perlu oleh masyarakat. Bahasa Inggris telah menjadi sebuah kebutuhan untuk menghadapi masa depan tiap siswa. Kebutuhan siswa akan pembelajaran Bahasa Inggris dianggap mampu mendukung kehidupan sehari-hari dalam pengembangan bidang komunikasi dan pendukung pembelajaran global. (Sya & Helmanto, 2020).

Pusat Pengembangan Kurikulum mendefinisikan muatan lokal sebagai kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata Pelajaran yang ada. Substansi dari mata Pelajaran muatan lokal ini pun dapat ditentukan oleh sekolah, dengan menyesuaikan karakteristik daerah masing-masing. Pemerintah daerah juga diberikan kewenangan luas dalam menentukan mata Pelajaran muatan lokal ini. Pengertian muatan lokal juga dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Defini muatan tercantum dalam pasal 1 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata Pelajaran pada satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMS/MA, dan SMK/MAK, yang isinya berupa muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal”. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Muatan lokal juga dikembangkan atas prinsip: a. kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; b. keutuhan kompetensi; c. fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan d. kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.

Perbedaan utama antara Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Muatan Lokal yang ada di Primary Global Islamic School (PGIS) terletak pada fokus dan pendekatannya. K-13 adalah kurikulum nasional yang diterapkan di seluruh Indonesia, dirancang untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh dengan penekanan pada kompetensi inti seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. K-13 menggabungkan mata pelajaran inti seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Di sisi lain, Kurikulum Muatan Lokal di PGIS dirancang khusus untuk mengintegrasikan empat pilar utama sekolah: Akademik, Keislaman, Global, dan Kepemimpinan. Kurikulum ini memperkaya K-13 dengan menambahkan elemen-elemen yang mencerminkan nilai-nilai Islam, program kepemimpinan, dan wawasan global. Muatan lokal ini mencakup kegiatan keagamaan, pembelajaran bahasa asing yang lebih intensif, program kepemimpinan terstruktur, serta proyek-proyek dan kegiatan internasional yang tidak hanya melengkapi tetapi juga memperluas cakupan pendidikan yang diberikan oleh K-13. Dengan demikian, Kurikulum Muatan Lokal di PGIS memberikan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual, memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berintegritas, siap menjadi pemimpin, dan mampu beradaptasi dalam konteks global.

Salah satu lembaga pendidikan nasional ditingkat dasar yang melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal adalah *Primary Global Islamic School* (PGIS) melalui pembelajaran pengayaan tambahan empat pilar unggulan sesuai yang ditetapkan Pemerintah *Primary Global Islamic School* memiliki ke khasan sendiri dalam muatan lokal yakni pengembangan potensi siswa secara optimal dalam hal keislaman, kepemimpinan, akademik dan keglobalan. terdapat 4 jenis muatan lokal yang dimiliki Primary Global Islamic School ada pada program keunggulan mata pelajaran Bahasa Inggris, Alquran, ICT dan Music. Dalam bidang akademik berupaya agar peserta didiknya memiliki kemampuan akademik yang sesuai kompetensi yang diharapkan. bidang ke islaman, peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Alquran dan Sunnah. bidang kepemimpinan, peserta didik memiliki bekal untuk memimpin baik dirinya sendiri maupun orang lain. Bidang keglobalan, siswa dapat menjadi *Global Citizen* atau sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari Masyarakat Dunia yang memiliki kontribusi untuk orang lain dan lingkungan. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata raport secara keseluruhan atas capaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan berbagai kegiatan kejuaran yang diikuti seperti lomba story telling dan lomba *Musabaqoh Qur'an (MHQ)*. GIS menggunakan kurikulum nasional plus, kurikulum 2013 dengan pengayaan empat pilar pembelajaran GIS yaitu akademik, keislaman, keglobalan dan kepemimpinan yang dirancang sesuai dengan visi, misi GIS dan perkembangan zaman. Visi *Global Islamic School*: Optimalisasi potensi (fitrah) peserta didik sebagai anugerah Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam mewujudkan rahmatan lil-alamin dan Misi Global Islamic School : 1) Meningkatkan kompetensi agama islam melalui pencapaian indikator perilaku siswa

berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah (Kompetensi Agama Islam), 3) meningkatkan kompetensi siswa agar siap menjadi global player (kompetensi wawasan internasional terutama Bahasa Inggris). 4) Membekali siswa dengan kompetensi kepemimpinan sebagai bekal menjadi *future leader* (kompetensi kepemimpinan) dan 5) Menyiapkan kegiatan-kegiatan pendukung yang relevan untuk menunjang pencapaian empat kompetensi.

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Global Islamic School dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal dengan Kurikulum nasional plus yang digunakan oleh Primary GIS memiliki maksud, bahwa sekolah *Primary Global Islamic School (PGIS)* menggunakan kurikulum nasional yang berlaku sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tambahan/plus kekhasan dari Lembaga Pendidikan GIS, yakni pengembangan potensi siswa secara optimal dalam hal Keislaman, Kepemimpinan, Akademik dan Keglobalan.

Dalam bidang akademik, secara umum setiap sekolah berupaya agar peserta didiknya memiliki kemampuan akademik yang mumpuni sesuai dengan yang diharapkan. Dalam bidang Keislaman, peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Dalam bidang Kepemimpinan, peserta didik memiliki bekal untuk memimpin baik dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam bidang Keglobalan, siswa dapat menjadi *global citizen* atau sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat dunia yang memiliki kontribusi untuk orang lain dan lingkungannya, bagaimana kurikulum nasional plus K13 ditambah dengan pengayaan empat pilar yang diterapkan dan sejak kapan mulai diterapkan. Adapun kurikulum empat pilar tersebut menunjukkan Primary GIS. Kurikulum ini diterapkan sesuai dengan nilai-nilai kekhasan GIS. Kegiatan-kegiatan di sekolah dilakukan secara *holistic*, dimana pilar akademik, keislaman kepemimpinan dan keglobalan saling mendukung satu sama lainnya dan dikembangkan secara bersamaan disetiap kegiatan sekolah, baik Salah satu contoh dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai macam metode, peserta didik diajarkan untuk memulai dengan berdoa, berperilaku jujur (keislaman), percaya diri (kepemimpinan) dalam mengerjakan tugas, mampu bekerja dalam kelompok baik sebagai pemimpin maupun anggota kelompok (kepemimpinan, keglobalan dengan lingkup yang lebih kecil), penggunaan Bahasa Inggris dalam hal komunikasi sederhana (keglobalan).

Berdasarkan tersebut, muatan lokal harus diajarkan sejak dini pada usia-usia anak Sekolah Dasar karena semakin cepat mengajarkan budaya-budaya lokal yang ada di sekitarnya maka akan tertanam semakin kuat pada diri anak atau peserta didik. Pada zaman sekarang yaitu abad 21 dimana era sudah berganti menjadi lebih modern, yaitu teknologi semakin berkembang dengan cepat dan pesatnya. Maka dengan berkembangnya teknologi yang ada saat ini kita dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi yang ada dari seluruh penjuru dunia. Itu dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa agar lebih mudah mencari informasi tentang berbagai kebudayaan yang ada di sekitarnya. Maka dari itu muatan lokal sangat perlu diajarkan kepada para peserta didik khususnya di jenjang Sekolah Dasar, yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak punah, tidak lenyap dimakan oleh zaman, tidak diakui negara-negara lain dan tidak digantikan dengan budaya-budaya barat yang kurang cocok jika diterapkan di Indonesia. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di SD Global Islamic School (GIS) Jakarta Timur.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di SD Global Islamic School (GIS) Jakarta. Subfokus pada penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School Jakarta
2. Pengorganisasian (*organizing*) kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School Jakarta
3. Pelaksanaan (*actuating*) kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School Jakarta
4. Pengendalian (*controlling*) di SD Global Islamic School (GIS) Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School Jakarta?
4. Bagaimana pengendalian kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman mengenai manajemen kurikulum muatan lokal empat pilar unggulan sekolah dasar di SD Global Islamic School Jakarta Timur.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School (GIS).
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School (GIS).
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School (GIS).
4. Untuk mendeskripsikan pengendalian kurikulum muatan lokal di SD Global Islamic School (GIS).

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan Praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan dalam manajemen kurikulum muatan lokal
 - b. Sebagai bahan referensi atau kepustakaan untuk penelitian pada bidang manajemen kurikulum muatan Lokal
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi Masyarakat umum mengenai manajemen kurikulum muatan lokal
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi Lembaga pendidikan sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal.
 - c. Penelitian manajemen kurikulum muatan lokal diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SD Global Islamic School (GIS) dan pemangku kepentingan pendidikan. penelitian manajemen kurikulum muatan lokal diharapkan dapat memberikan masukan kepada SD Global Islamic School dan pemangku kepentingan pendidikan dikota Jakarta Timur, khususnya sebagai bahan dalam mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Kurikulum Muatan Lokal.

F. State Of the Art

Pada penelitian ini *state of the art* yang diambil merupakan beberapa contoh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dijadikan referensi penelitian ini. Penelitian pertama adalah artikel dengan Judul “Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal dan Moderasi

Beragama melalui Kurikulum Muatan Lokal Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Jakarta Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan mix metode. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan nilai-nilai budaya lokal dan ajaran agama kedalam kurikulum. Pelaksanaan dilakukan dengan membentuk apresiasi siswa terhadap warisan budaya dan mempromosikan pemahaman yang seimbang terhadap praktik-praktik keagamaan. (Listiyani et al., 2023)

Penelitian kedua merupakan artikel yang berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren SMP A. Wahid Hasyim, Tebuireng Jombang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *case study*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian hasil dari penelitian ini perlu diterapkan kurikulum muatan lokal yang umum kedalam kurikulum pesantren yang merupakan induk dari pesantren tebuireng jombang. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaannya dari berbagai perkembangan pesantren yang ada baik dari sistem kelembagaan maupun struktur organisasinya, maka banyak pesantren yang membuka diri dengan tuntunan zaman ke arah yang lebih modern dengan tidak meninggalkan doktrin-doktrin klasik sebagai pembelajaran tradisi pesantren terkait dengan penanaman keagamaan Islam dengan mengembangkan pendidikan yang variatif. (Nurkayati, 2023)

Penelitian ketiga merupakan artikel berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Budaya Guru Muatan Lokal Dalam Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mataram”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode mix method menggunakan teknik purposive proporsional random sampling. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 29 orang guru yang ada di kecamatan mataram. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan menggunakan kuesioner (angket). Peneliti mencoba membuat dan menganalisis kemampuan literasi budaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar negeri sekecamatan mataram. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tingkat literasi guru mata Pelajaran muatan lokal bersifat sedang dan masih kurangnya sarana prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah dalam bentuk buku bacaan. (Tahir et al., 2022)

Penelitian keempat merupakan artikel berjudul “Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh”. Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dengan paradigma positivistic, metode kuantitatif non-eksperimen, dengan populasi 19 orang guru muatan lokal, dan 6 orang kepala sekolah yang tersebar di 6 Sekolah Dasar negeri meulaboh. Peneliti ini dilatarbelakangi oleh masih belum optimalnya kondisi pengembangan kurikulum muatan lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh sehingga dibutuhkan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum muatan lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh.(Hafinda et al., n.d.)

Penelitian kelima merupakan artikel berjudul “Peran Kurikulum Muatan Lokal Dalam Melestarikan Bahasa Daerah (Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan studi Pustaka. Penelitian ini dilatarbelakangi Upaya melestarikan kebudayaan daerah terutama bahasa daerah Kalimantan Tengah yang menggunakan bahasa Dayak Ngaju merupakan upaya dalam Pendidikan agar bahasa daerah ini tetap lestari.(Angraeni, 2020)

Penelitian keenam merupakan artikel yang berjudul “Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner (angket). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemberitaan peniadaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar negeri Indonesia. Sementara, pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat diperlukan.(Sya & Helmanto, 2020).

Penelitian ketujuh merupakan artikel yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di Ra Nu Banat Kudus”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini pada perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum dan evaluasi pengembangan kurikulum.(Fadlilah, 2018)

Penelitian kedelapan merupakan artikel yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Pada Mts Negeri 32 Jakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan observasi. Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan pembelajaran kurikulum muatan lokal pada MTS negeri 32 jakarta.(Supendi, 2023)

Penelitian kesembilan merupakan artikel yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda”. Penulisan penelitian Artikel ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan metode penelitian *case study*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Perencanaan kurikulum pelajaran mulok bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda disusun oleh guru sesuai pedoman pelaksanaan berupa silabus, RPP berikut sarana media pembelajarannya, dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggunya. 2) Pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda, guru telah berupaya menerapkan RPP dengan dukungan media dan sarana pembelajaran yang memadai hanya saja belum dapat berjalan secara efektif, 3) Evaluasi kurikulum pembelajaran mulok bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda telah berpedoman pada penilaian otentik sebagaimana standar penilaian pembelajaran DIKBUD RI.(Faturohman, 2022)

Penelitian kesepuluh, penelitian terakhir merupakan artikel yang berjudul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal keagamaan dalam meningkatkan pendidikan dakwah di SMP Negeri 2 wonosalam jombang pada perencanaan manajemen kurikulum muatan lokal sudah Menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai, pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal masih terdapat kendala namun telah diatasi dengan cara yang tepat sesuai aturan daerah, kebutuhan dari masyarakat sekitar Lembaga lalu dalam hal evaluasi manajemen kurikulum menggunakan berbagai cara yang dilakukan oleh guru pengajar. (Ismail, 2023) Berdasarkan pemaparan *state of the art* maka peneliti meyakini hasil penelitian yang akan dilakukan mempunyai keterbaruan hal ini didasarkan atas beberapa hal diantaranya:

- a. Berdasarkan lokasi penelitian sekolah yang diteliti sekolah international unggulan yang berbasis Islam.
- b. Berdasarkan sub fokus lebih lengkap dibandingkan penelitian sebelumnya berjudul Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Sunda dan Manajemen Kurikulum muatan lokal keagamaan dalam meningkatkan pendidikan dakwah di SMP Negeri.
- c. Wonosalam Jombang. Berdasarkan key informan dan informan lebih banyak dan lebih lengkap, berdasarkan dua hal tersebut peneliti menyakini bahwa lebih banyak data dan

fakta yang diungkap dilapangan dan pada akhirnya kesimpulannya lebih banyak, lebih lengkap dan lebih berkualitas dibandingkan penelitian terdahulu.

- d. Hasil penelitian ini ialah mengkonstruksi model konseptual tentang tata kelola kurikulum muatan lokal dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di SD Islamic Global School memiliki empat pilar unggulan dalam sarana prasarana mendukung muatan lokal yang telah sesuai dan terstruktur sumber daya manusia sesuai kajian fungsi manajemen kurikulum muatan lokal.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*